

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik tentang rencana implementasi program keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA) untuk mengurangi potensi terjadinya kecelakaan pada Pekerjaan Pembangunan Gedung Kantor 4 Lantai di Bekasi sebagai berikut:

1. Kegiatan berisiko yang menimbulkan kecelakaan kerja pada Pekerjaan Konstruksi Pembangunan Gedung Kantor 4 Lantai:
 - a. Level risiko rendah (1-4) untuk pekerjaan persiapan, pekerjaan lain-lain dan pekerjaan plumbing.
 - b. Level risiko sedang (5-14) untuk pekerjaan Arsitektur, pekerjaan elektronik, tata udara dan pekerjaan struktur bawah.
 - c. Level risiko tinggi (15-25) untuk pekerjaan Elektrikal, pekerjaan genset dan pekerjaan struktur atas.
2. Tahapan pekerjaan yang memiliki risiko paling tinggi, yaitu:
 - a. Pekerjaan struktur atas terdapat dua variabel dengan nilai 16 (tertimpa material roboh) dan nilai 15 (terkena benda tajam).
 Untuk penanganannya dibuatkan metode kerja dengan pemasangan steger menggunakan pipa *support scaffolding* dan pipa galvanis 1,5 inch yang terhubung satu dengan yang lain agar kuat menopang beban pekerja, ditambahkan juga jaring pengaman atau *safety net* pada keliling area pekerjaan. Untuk pekerja diwajibkan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap yaitu memakai helm, sepatu safety, rompi, sarung tangan dan *Full body harness* untuk bekerja pada ketinggian.
 - b. Pekerjaan elektrikal terdapat satu variabel dengan nilai 20 (terkena konsleting listrik).
 Untuk penanganannya diwajibkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk pekerja yaitu memakai sepatu *safety* dan sarung tangan karet

yang berbahan isolator sehingga tidak dapat menghantarkan listrik dengan baik, untuk pekerja dibekali dengan teknis pekerjaan yang mudah dipahami serta alat listrik yang digunakan memenuhi standar keamanan tinggi.

- c. Pekerjaan genset terdapat satu variabel dengan nilai 20 (kebakaran akibat minyak).

Untuk penanganannya pada area genset dibuatkan khusus yang di sterilkan dari bahan yang mudah terbakar dan mempunyai sirkulasi udara yang cukup, diberikan *exhaust fan* atau blower sebagai pendingin pada saat genset bekerja.

3. Pengendalian inspeksi dan monitoring harian terhadap pekerja yaitu memakai APD (helm, rompi, sarung tangan, kacamata, sepatu *safety*, dan *body harness*), penyediaan prosedur pelaksanaan pekerjaan, dan sertifikasi pekerjaan. Untuk aspek komunikasi diadakan *briefing safety talk*, *safety induction*, *safety patrol*, evaluasi *meeting*, *toolbox meeting*, dan penyediaan rambu terakhir untuk aspek alat dan lokasi kerja pengendalian yang dapat dilakukan pengamanan letak kabel, pemantauan kebersihan lokasi, *maintenance* alat, tes kelayakan *tower crane*, penyediaan APAR, dan *panel box*.
4. Pada proyek Pembangunan gedung Kantor 4 Lantai di Bekasi ini upaya pengendalian Keselamatan Kerja proyek secara keseluruhan sudah baik dan disesuaikan dengan metode rencana K3 namun pada pelaksanaan di lapangan masih ada yang belum mengikuti prosedur. Pada pekerjaan struktur atas para pekerja yang menggunakan APD helm masih kurang, untuk rompi juga para pekerja masih kurang, tetapi untuk pemakaian sepatu para pekerja sudah cukup untuk menaati.

5.2 Saran

Saran untuk penelitian ini dalam proyek Pekerjaan Konstruksi Pembangunan Gedung Kantor 4 Lantai, yaitu sebagai berikut:

1. Diperlukan pemaparan lebih lengkap mengenai dokumentasi metode pelaksanaan dan rencana K3 untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan kepada pekerja di proyek.
2. Untuk yang meneliti selanjutnya, responden yang diteliti adalah pihak yang benar-benar memahami keadaan di lapangan, karena responden yang memahami keadaan lapangan akan memiliki gambaran risiko yang dapat terjadi.
3. Untuk yang meneliti selanjutnya, ditambahkan pembahasan mengenai pendapat mengapa tidak mematuhi peraturan keselamatan dan bagaimana pengaruh dari penerapan peraturan tersebut terhadap dirinya dan lingkungan proyek.